

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MENGUNAKAN STRATEGI *QUANTUM WRITING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 11 LOLONG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
METI PERMATASARI
15657**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MENGUNAKAN STRATEGI *QUANTUM WRITING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 11 LOLONG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
METI PERMATASARI
15657**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Strategi *Quantum Writing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang

Nama : Meti Permatasari

NIM : 15657

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2014

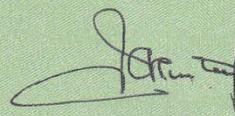
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II



Dra. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19520917 197603 2 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan
Strategi *Quantum Writing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11
Lolong Kota Padang

Nama : Meti Permatasari

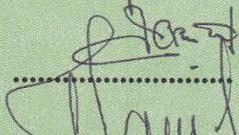
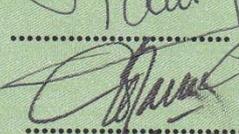
NIM : 15657

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

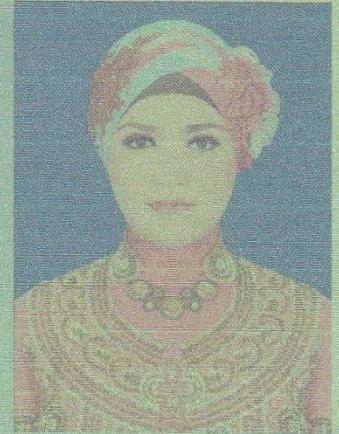
- | Nama | Tanda Tangan |
|--|---|
| 1. Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd |  |
| 2. Sekretaris : Dra. Darnis Arief, M.Pd |  |
| 3. Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd |  |
| 4. Anggota : Dra. Mulyani Zein, M.Si |  |
| 5. Anggota : Dra. Sri Amerta |  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



PERSEMBAHAN



"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (QS Al-Insyrah: 5-8)

THANKS TO ALLAH

Rabb,,, Kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kuyasrahkan hidup dan matiku.

Karena aku,,,,, aku hanyalah sosok manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil & lemah yang g' kan pernah sempurna. Yang g' kan pernah mencapai apa yang kucita-citakan kalau Kau g' berkehendak. Nikmat itu,,, hidayah itu,,, kasih sayang itu,,, pertolongan itu,,, segalanya,,, Kau berikan padaku tanpa perhitungan. "Kau tak memberi apa yang kuminta, tapi Kau slalu memberi apa yang kubituhkan". Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang kuperbuat Ya Allah... Tapi, meski ku rapuh... dalam langkah... dan tak setia kepada-Mu... Namun cinta dalam dada hanyalah Pada-Mu. Maafkanlah bila hati tak sempurna mencintai-Mu... (By Opick)

Dalam untaian do'a beruraihan air mata, Dalam sujud syukur penuh pengharapan Dalam kekecewaan yang mendalam, Ku jalani hari-hari, Demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena,,,,,, Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia Namun apa yang kudapatkan hari ini, Belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan yang tlah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangiku setulus hati.....

"Keridhoan Allah tergantung pada keridhoan orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua." (H.R Tarmidzi)

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terlingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk Ibunda (Julia) dan Ayahanda (Usman) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Semoga apa yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Ibunda dan Ayahanda. Amin...

Untuk IBUNDA & AYAHANDA

G' kan pernah terbalas segala jasmu. G' kan pernah tergantikan segala jerih payahmu. G' kan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari telapak tanganmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terlingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu, dan semangatmu membuatku mampu untuk berdiri PECAH, menjalani hidup dan meraih cita2. Terimakasih Ibuanda... Terimakasih Ayahanda... (Meti sangat sayang kalian)

U' Kakak, Abang, n adek2 Q (Yeni, Reno, Yuri, Nadia) makasih u' segala bantuan, perhatian, dan semangatnya. Karena bantuan kalian Meti bisa menyelesaikan semua ini. Terimakasih u' semuanya... I Love U All. Smoga suatu saat nanti Meti mampu wujudkan harapan-harapannya semuanya. Amiin.....

Tak lupa wat my best friends "Rio, Lillah, Desti, Yana, n Shinta" yang telah menemani dan membahagiakan selama ini. makasih ya plend atas motivasi dan dukungannya. makasih telah menjadi teman setia. Baik dalam suka maupun duka...!! Meti beruntung bisa kenal n' bersama kalian... Smoga kalian semua beruntung dan dilancarkan jalannya untuk mencapai apa yang dicitakan... Amiiin.....

Ucapan terimakasih juga kupersembahkan untuk guru2ku & dosen2ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasmu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku !!! selanjutnya Buat teman2ku mahasiswa PGSD 9.07 yang tak bisa meti sebutkan satu persatu,,,,,makasih ya,,, karena dafi memberikan nuansa tersendiri dalam hidup Meti. Makasih u' kebersamaannya, makasih u' bantuan dan semangatnya selama ini. I Love U All. Amiin. Semangat Selalu.... :*

ABSTRAK

Meti Permatasari. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Strategi *Quantum Writing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang

Pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang dilatar belakangi dimana siswa merasa kesulitan dalam memunculkan ide/gagasan, dan mengembangkan gagasan ke dalam bentuk karangan. Setelah siswa menulis karangan, siswa tidak melakukan tahap pascapenulisan seperti merevisi, mengedit dan publikasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan pada siswa kelas IV SD.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan II siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan penelitian ini meliputi kegiatan pengamatan awal serta penyusunan rancangan, kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Peneliti bertindak sebagai penyaji/praktisi dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagai pengamat adalah guru kelas IV SD dan teman sejawat. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas IV SDN 11 Lolong Kota Padang yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 14 orang perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan strategi *quantum writing* dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. Dimana peningkatan hasil belajar siswa itu dapat dilihat pada siklus I tahap prapenulisan 61.9%, tahap penulisan 69.1%, dan tahap pascapenulisan 67.8% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi tahap prapenulisan 79.5%, tahap penulisan 80.1% dan tahap pascapenulisan 87.9%. Berdasarkan pernyataan di atas maka rata-rata keberhasilan tindakan dalam kriteria pada siklus II adalah 82.5% berada dalam kriteria sangat baik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Strategi *Quantum Writing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang”**. dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Ibu Kepala Sekolah dan Ibu-Bapak majelis guru SD Negeri 11 Lolong Kota Padang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Orang tuaku tercinta Usman dan Juliar serta kakak, abang dan adik-adik, yang telah mendo'akan dan banyak memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan R-07 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juni 2014
Penulis

Meti Permatasari
15657

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Menulis.....	8
a. Pengertian Menulis.....	8
b. Tujuan Menulis.....	9
c. Proses Menulis.....	11
d. Jenis-jenis Menulis.....	13
2. Menulis Narasi	14
a. Pengertian Narasi.....	14
b. Jenis-jenis Narasi.....	15
c. Struktur Narasi.....	18
3. Strategi Quantum Writing	20

a. Pengertian Quantum Writing.....	20
b. Manfaat Strategi Quantum Writing.....	21
c. Langkah-langkah Strategi Quantum Writing.....	22
d. Penerapan Strategi Quantum Writing pada Pembelajaran Menulis Narasi.....	23
4. Penilaian Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Strategi Quantum Writing.....	25
B. Kerangka Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	39
1. Jenis Data Penelitian.....	39
2. Sumber Data Penelitian	39
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	40
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian	40
E. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I.....	43
2. Siklus II	72
B. Pembahasan.....	96
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	96
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	101

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	106
A. Simpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR RUJUKAN.....	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Strategi <i>Quantum Writing</i>	29
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap Prapenulisan Pada Siklus I...	127
Tabel 2	Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap Penulisan Pada Siklus I.....	128
Tabel 3	Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap Pascapenulisan Pada Siklus I	129
Tabel 4	Ketuntasan Pembelajaran Menulis Narasi Pada Siklus I.....	130
Tabel 5	Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap Prapenulisan Pada Siklus II ..	147
Tabel 6	Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap penulisan Pada Siklus II	148
Tabel 7	Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap Pascapenulisan Pada Siklus II.....	149
Tabel 8	Ketuntasan Pembelajaran Menulis Narasi Pada Siklus II.....	150

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	111
Lampiran 2	Lembaran Observasi Siklus I dari Aspek Guru	119
Lampiran 3	Lembaran Observasi Siklus I dari Aspek Siswa.....	123
Lampiran 4	Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pada Tahap Prapenulisan	127
Lampiran 5	Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pada Tahap Penulisan	128
Lampiran 6	Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pada Tahap Pascapenulisan	129
Lampiran 7	Lembaran Ketuntasan Siklus I.....	130
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	131
Lampiran 9	Media Pembelajaran	139
Lampiran 10	Lembaran Observasi Siklus II dari Aspek Guru	141
Lampiran 11	Lembaran Observasi Siklus II dari Aspek Siswa.....	144
Lampiran 12	Lembaran Hasil Penilaian Siklus II Pada Tahap Prapenulisan.....	148
Lampiran 13	Lembaran Hasil Penilaian Siklus II Pada Tahap Penulisan.....	149
Lampiran 14	Lembaran Hasil Penilaian Siklus II Pada Tahap Pascapenulisan...	150
Lampiran 15	Lembaran Ketuntasan Siklus II.....	151
Lampiran 16	Hasil Kerja Siswa.....	152
Lampiran 17	Foto-foto Penelitian.....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini disebut juga “catur tunggal”.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia. Menurut Tarigan (2008:3) “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Selanjutnya Suparno (2010:1.3) mengemukakan “menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007:14).

Keterampilan menulis diajarkan di Sekolah Dasar (SD) agar siswa mempunyai keterampilan dalam menuangkan ide pengalaman dan pendapatnya dengan benar. Dimana dalam pembelajarannya menulis terbagi atas dua kelas yaitu kelas rendah (kelas I, II dan III) dan kelas tinggi (kelas IV, V dan VI). Pembelajaran menulis di kelas rendah ditekankan pada keterampilan siswa menulis kalimat-kalimat sederhana dengan huruf, dan cara menulis yang benar. Sedangkan keterampilan menulis pada kelas tinggi diarahkan pada berbagai bentuk tulisan yang dikenal dengan narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi,

ekspositori dan sebagainya. Keterampilan menulis di kelas tinggi sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran menulis narasi.

Menulis narasi menurut Suparno (2010:1.11) adalah “ ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal”. Seiring dengan hal tersebut Semi (2007:53) mengungkapkan ”narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia”. Jadi karangan narasi merupakan tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi.

Menulis karangan narasi yang dilakukan di SD umumnya masih lemah. Hal ini dikarenakan kurangnya cara guru mengajar. Guru kurang dalam variasi mengajar, tidak merangsang dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru. Siswa sendiri menganggap mengarang tidak penting atau belum mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada tanggal 14 dan 15 Maret 2013 di SD Negeri 11 Lolong Kota Padang pada kelas IV ditemukan berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis narasi. Berikut kajian empiris pembelajaran menulis narasi di SD Negeri 11 Lolong

Kota Padang langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: (1) guru kurang mengkondisikan ruang belajar, (2) pada kegiatan awal, apersepsi yang diberikan guru kurang mewakili isi dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, (3) pada kegiatan inti guru kurang menjelaskan secara detail tentang berbagai jenis karangan dan langkah-langkah membuat karangan, (4) pada kegiatan mengarang siswa banyak yang merasa kesulitan dalam memunculkan ide/gagasan, mengkaitkan antara gagasan dan alur dalam menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan tersebut. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan cara yang cepat dan tepat dalam memunculkan ide/gagasan, membuat kaitan antara gagasan dalam menyusun kerangka karangan, sehingga anak cenderung melihat pekerjaan temannya, dan (5) pada kegiatan akhir guru menyuruh siswa membacakan hasil karangan dan menilainya.

Berkaitan dengan kegiatan mengarang, peneliti mencoba mengangkat permasalahan yang timbul dari kegiatan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Lolong Padang. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi yaitu : (1) siswa kesulitan memunculkan ide/gagasan dalam mengarang, (2) siswa kesulitan mengkaitkan antara gagasan dalam mengarang, hal ini terlihat isi karangan dengan alur yang ditulis siswa belum sesuai, (3) siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk karangan, hal ini terlihat siswa belum dapat menggunakan bahasa/pilihan kata dan ejaan yang sesuai. Karena kesulitan-kesulitan di atas, maka karangan yang dibuat siswa

kurang menarik dan pendek. Berkaitan dengan kesulitan tersebut maka kemampuan siswa dikatakan masih rendah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis narasi di kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh guru, dimana guru kebanyakan hanya menentukan topik atau temanya saja kemudian dalam pengembangannya diserahkan kepada siswa sehingga dalam penulisannya siswa menulis sesuka hati saja tanpa ada rambu-rambu atau aturan yang ditetapkan dalam penulisan karangan tersebut, sehingga banyak terdapat kesalahan dalam karangan siswa. Seharusnya guru memberikan memotivasi kepada siswa dan memberikan bimbingan dalam menulis narasi pada saat prapenulisan, penulisan maupun pascapenulisan secara optimal yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa sehingga siswa terampil menulis khususnya menulis narasi dengan baik.

Guru bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Selain itu guru sebagai tenaga profesional memiliki kemampuan, antara lain mengaplikasikan teori, menerapkan strategi pengajaran, melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, memahami karakteristik siswa, dan mengelola kelas demi tercapainya tujuan pengajaran. Banyak strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, salah satunya adalah dengan strategi *quantum writing*. Strategi *quantum writing* ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi mereka lebih mudah dan tanpa stres sehingga dapat

dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki makna berdasarkan urutan kejadian peristiwa dan menghasilkan karangan yang lebih baik.

Penggunaan strategi *quantum writing* oleh guru dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menulis dan membantu dalam memunculkan ide/gagasan yang akan ditulis. Di samping itu, *quantum writing* juga dapat membantu siswa mengorganisasikan ide/gagasan yang ada dalam pikirannya dan memudahkan untuk memunculkannya kembali. Dengan demikian kemampuan menulis narasi siswa semakin meningkat secara berkelanjutan.

Melihat keefektifan strategi *quantum writing* ini, peneliti tertarik untuk menggunakan *quantum writing* dalam penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Strategi *Quantum Writing* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, rumusan masalah ini secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan Strategi *quantum writing* pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang ?”

Secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan strategi *quantum writing* pada tahap prapenulisan pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang?

2. Bagaimanakah Peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan strategi *quantum writing* pada tahap penulisan pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan strategi *quantum writing* pada tahap pascapenulisan pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah “mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan strategi *quantum writing* pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan strategi *quantum writing* pada tahap prapenulisan pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan strategi *quantum writing* pada tahap penulisan pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang
3. Peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan strategi *quantum writing* pada tahap pascapenulisan pada siswa Kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran mengarang narasi. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi guru yaitu:

1. Bagi Peneliti, bermanfaat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan sebagai pengetahuan dan wawasan dalam mengajarkan menulis narasi dengan menggunakan strategi *quantum writing* di Sekolah Dasar sehingga menjadi guru profesional dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi Guru, menjadi bahan masukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi *quantum writing*.
3. Bagi siswa, untuk mengembangkan kreativitas siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan berkomunikasi antara penulis dengan pembaca. Objek komunikasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, atau perasaan. Dalam hal ini penulis atau pengarang merupakan pengungkap pesan sedangkan pembaca sebagai penerima pesan.

Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang bahasa dalam bahasa tulis. lambang tersebut dapat dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami pesan yang ada dalam tulisan tersebut.

Semi (2009:6) mengemukakan ”menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lainnya, sehingga berakhir pada satu tujuan yang jelas”. Sejalan dengan pendapat di atas Suparno (2010:1.3)

mengemukakan bahwa "menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Di dalam menulis penulis telah menyampaikan pikirannya yang berupa ide, gagasan atau pendapat kepada orang lain. buah pikiran penulis tersebut disampaikan dalam bahasa tulis dengan cara teratur.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses melahirkan dan menyampaikan ide, gagasan, pokok-pokok pikiran, perasaan dan pengalaman dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yang telah disepakati antara penulis dengan pembaca yaitu bahasa tulis yang ditulis secara teratur. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja. keterampilan menulis baru dapat dikuasai oleh siswa yang rajin berlatih. Keterampilan tidak datang secara otomatis akan tetapi melakukan latihan terus-menerus.

b. Tujuan Menulis

Pelajaran menulis merupakan keterampilan tersulit untuk diterapkan diantara empat keterampilan berbahasa lainnya, hal ini dikarenakan kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan suatu informasi, untuk meyakinkan pembaca, untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat. Sebelum memulai tulisan, penulis terlebih dahulu harus menetapkan apa tujuan ia menulis. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menulis untuk mengetahui

sasaran (yang akan membaca tulisan kita). Selain itu tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan diri, karena dalam menulis seseorang mempunyai kebebasan untuk menuliskan apa yang ia pikirkan dan inginkan.

Suparno (2010:1.18) memaparkan “tujuan menulis, seperti menghibur, memberi tahu, atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan, atau membujuk”. Menurut Semi (2009:17-18) secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut:

(1) Memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; misalnya petunjuk mengenai cara menjalankan mesin, petunjuk tentang cara menggunakan atau meminum obat, atau arahan tentang cara merangkai bunga; (2) Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain; misalnya penjelasan tentang manfaat lari pagi bagi kesehatan jantung, atau penjelasan tentang pentingnya memelihara kelestarian lingkungan hidup. (3) Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. Misalnya, menceritakan tentang perjuangan Tuanku Imam Bonjol menghadapi penjajah, atau menceritakan tentang peristiwa kecelakaan lalu lintas di jalan lintas Sumatra. (4) Meringkaskan (merangkumkan) yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, misalnya dari seratus lima puluhan halaman menjadi lima halaman, namun ide pokoknya tidak hilang. (5) Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Menurut Hugo (dalam Tarigan, 2008:24) tujuan menulis adalah sebagai berikut:

(1) tujuan penugasan (*assignment purpose*) tulisan dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri; (2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*) tujuannya untuk menyenangkan pembaca, menghibur, pembaca, membantu pembaca dalam menyelesaikan soal-soal keseharian; (3) tujuan persuasif

(*persuasive purpose*) tujuan menulis adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) tujuan informatif (*informational purpose*) tujuannya untuk memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca yang ditujunya; (5) tujuan pernyataan diri (*self-ekspresive purpose*) tujuannya untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya; (6) tujuan kreatif (*creative purpose*) tujuannya untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistik budaya/seni; (7) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*) tujuannya hendak membantu sesuatu pemecahan masalah.

Berdasarkan paparan tentang tujuan menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan diri, membujuk pembaca, memberikan informasi pada pembaca baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, maupun berita secara tidak langsung.

c. Proses Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses penulisan, maksudnya dalam kegiatan menulis kita memerlukan beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu benar-benar sempurna.

Berbagai pendapat yang mengemukakan tentang proses menulis. Suparno (2010:1.14) mengemukakan “sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase *prapenulisan* (persiapan), *penulisan* (pengembangan isi karangan), dan *pascapenulisan* (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan)”.

Sedangkan menurut Semi (2007:46) , tahapan atau proses penulisan bila dilihat secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) tahap pratulis, yakni: (a) menetapkan topik, (b) menetapkan tujuan, (c) mengumpulkan informasi pendukung, (d) merancang tulisan, 2) tahap penulisan, yakni (a) konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan, (b) konsentrasi terhadap tujuan tulisan, (c) konsentrasi terhadap kriteria calon pembaca, (d) konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, dan 3) tahap pascatulis, yakni: (a) kegiatan penyuntingan, (b) penulisan naskah jadi.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik dihasilkan setelah melewati tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan pascapenulisan. Pada tahap prapenulisan guru mempersiapkan alat-alat atau media, dan strategi yang akan digunakan serta menetapkan tujuan dari penulisan tersebut. Di tahap ini juga guru harus bisa membangkitkan skemata siswa apa yang akan ditulis, menetapkan topik sampai pada membuat kerangka karangan berdasarkan topik tersebut. Pada tahap penulisan yaitu pengembangan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan topik. Pada tahap pascapenulisan adalah tahap penyempurnaan karangan. pada tahap ini karangan disempurnakan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dengan judul, dan keruntutan isi karangan.

d. Jenis - Jenis Menulis

Menulis merupakan suatu kebiasaan untuk meyakinkan gagasan atau pendapat secara tertulis. Suatu karangan mengandung dua hal yaitu isi dan pengungkapan atau penyajian. Suparno (2010:1.11-1.13) memaparkan tentang macam-macam karangan yaitu :

(1) Deskripsi; Deskripsi adalah sejenis karangan melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau keadaan berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. (2) Narasi; Narasi merupakan sejenis karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal. (3) Eksposisi; Eksposisi adalah sejenis karangan yang menerangkan/ menguraikan sesuatu yang sifatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pandangan pembacanya. (4) Argumentasi; Argumentasi merupakan suatu karangan yang bertujuan meyakinkan pembacanya tentang suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis. (5) Persuasi; Persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk/mempengaruhi pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Jenis tulisan menurut Semi (2007:53) terdiri dari 4 jenis, yaitu:

(1) narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia, (2) eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana, (3) deskripsi ialah tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan pembaca melihat, mendengar atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis, dan (4) argumentasi ialah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Menurut Finoza (2009:238) jenis karangan dalam menulis dibedakan atas enam jenis yaitu, deskripsi (pelukisan), narasi

(kisahan), eksposisi (paparan), argumentasi (bahasan), persuasi (ajakan), dan campuran/kombinasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menulis meliputi, deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, persuasi, dan campuran. Pada penulisan ini, penulis memfokuskan untuk membahas tentang jenis menulis narasi yang sesuai dengan siswa kelas IV SD karena sama dengan perkembangan pola berfikir anak yang dapat menceritakan proses kejadian atau suatu peristiwa yang menyenangkan, menarik bahkan sampai menyedihkan seperti yang dirasakan oleh siswa itu sendiri dan yang pernah dialaminya.

2. Menulis Narasi

a. Pengertian narasi

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa tersebut. Keraf (2005:135) memaparkan bahwa “narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Kemudian Suparno (2010:1.11) menyatakan “narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.

Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2009:244). Narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia (Semi, 2007:53).

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis narasi adalah merupakan bentuk karangan yang berusaha menyampaikan serangkain peristiwa yang memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca menurut urutan kejadiannya, yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif, sehingga pembaca dapat menghayati liku-liku cerita dan dapat memetik hikmah dari cerita.

b. Jenis-Jenis Narasi

1) Narasi Informasional (ekspositori)

Ciri-ciri narasi informasional menurut Keraf (2005:139) sebagai berikut: (a) memperluas pengetahuan, (b) menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian, (c) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional, dan (d) bahasanya lebih condong kebahasa informatife, titik berat pada pemakaian kata-kata informatife.

Narasi ekspositori mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca, runtun kejadian

atau peristiwa yang dimaksudkan untuk menyampaikan peristiwa yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca.

Keraf (2005:137) mengemukakan:

Narasi ekspositoris bersifat generalisasi dan bersifat khusus: (a) narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Misalnya: wacana naratif yang menceritakan bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membangun sebuah kapal dan sebagainya. (b) narasi ekspositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali, peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali karena merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu yang tertentu saja, misalnya: pengalaman seseorang pertama kali masuk pergyuruan tinggi, pengalaman seseorang mengarungi samudra dan sebagainya.

Karangan narasi informasional banyak digunakan pada biografi, autobiografi, sejarah, dan proses melakukan sesuatu hal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi informasional (ekspositoris) merupakan karangan yang membahas tentang urutan atau tahap-tahap suatu kejadian atau peristiwa, supaya dapat menyampaikan informasi kepada pembaca.

2) Narasi artistik (sugestif)

Ciri-ciri narasi artistik menurut Keraf (2005:139) adalah:

(a) menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat, (b) menimbulkan daya khayal, (c) bersifat fiktif dan merupakan hasil

imajinasi pengarang, (d) bahasanya lebih condong kepada figurative dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Suparno (2010:4.33) mengemukakan:

Narasi artistik ini hanya memngisahkan suatu kehidupan yang hanya hidup dalam benak pengarang, yang tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dunia kehidupan dalam cerita seakan-akan memiliki suatu aturan tersendiri, merupakan satu kesatuan pesan yang mengasikkan, pembaca seperti terbuai dan terlibat dalam cerita, imajinasi pembaca distimulasi dan digerakkan untuk bersama-sama ikut dalam dunia kehidupan tokoh, itulah pengalaman estetis sesuatu yang hanya hidup dalam benak pengarang, tetapi mampu menarik dan menggerakkkan perasaan apa yng disajikan pengarang seolah-olah terjadi dalam kehidupan nyata.

Karangan narasi artistik banyak digunakan pada karangan seperti cerpen, novel, roman dan drama. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi artistik merupakan karangan sastra yang mengisahkan tentang cerita yang ada di benak penulis dan bersifat fiktif.

Berdasarkan jenis-jenis karangan narasi di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil jenis karangan narasi informasional (ekspositoris), karena jenis karangan ini bersifat faktual atau nyata seperti pengalaman siswa, atau peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar oleh siswa, sehingga siswa akan lebih mudah menuliskan pengalaman tersebut dalam bentuk karangan.

c. Struktur narasi

Struktur narasi terdiri atas tema, alur, latar, penokohan dan sudut pandang. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tema

Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Menurut Supriyadi (2006:59) fungsi dari tema adalah: “(1) sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang, (2) sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan ide, (3) sebagai pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita, (4) menggambarkan amanat atau pesan pengarangnya”.

2. Alur

Alur adalah jalannya cerita. Menurut Keraf (2005:147) “alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis”. Sedangkan menurut Wellek (dalam Supriyadi, 2006:60) “alur adalah suatu rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dalam suatu cerita. Alur terbagi dua yaitu alur maju dan alur mundur”.

3. Penokohan

Penokohan menurut Taringan (1997:10.6) digambarkan secara sederhana agar siswa dapat dengan mudah menangkap sosok tokoh cerita. Sedangkan menurut Keraf (2005:164) perwatakan

(karakterisasi) dapat pengisahan dengan usaha gambaran tindak tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan.

4. Latar

Menurut Taringan (1997:10.6), "latar adalah tempat kejadian". Hal ini dipertegas oleh Supriyadi (2006:61), "latar adalah situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita".

5. Sudut pandang

Menurut Supriyadi (2006:62), "sudut pandang adalah cara atau model penceritaan suatu karya sastra". Sedangkan menurut Keraf (2005:191) sudut pandang adalah "bagaimana fungsi seorang pengisah (narator) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (yaitu sebagai partisipan) atau sebagai pengamat (observer) terhadap objek dari keseluruhan aksi atau tindak-tanduk dalam narasi.

Berdasarkan uraian tentang struktur narasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis narasi perlu memperhatikan stuktur narasi tersebut agar pembaca seolah-olah melihat langsung kejadian tersebut.

3. Strategi *Quantum Writing*

a. Pengertian Strategi *Quantum Writing*

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. “*Strategos* berarti jenderal atau perwira yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan” (Mulyani, 1999:40). Strategi secara etimologi berasal dari *strategic* berarti strategis, rencana. Strategi berarti ilmu siasat, siasat akal. Secara spesifik Shirle (1980:98) merumuskan “strategi adalah keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan”.

Konsep strategi dalam perkembangannya telah digunakan diberbagai situasi termasuk untuk situasi pendidikan. Sudjana (2010:33) menjelaskan “strategi pembelajaran dapat diberi arti sebagai penetapan dan penggunaan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran”.

Quantum merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, dengan demikian *quantum writing* adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar menulis kuantum. Menurut Deporter (dalam Mizan, 2009:11) “menjadi *quantum writing*, siswa akan lebih percaya diri menulis, karena tahu siswa bisa berhasil mengerjakan tugas menulis atau

kesempatan apapun dengan sebuah sistem yang memberikan hasil maksimal”. Menggunakan strategi *quantum writing* menjadikan kehidupan siswa lebih bermakna dan potensi diri mereka terjemakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *quantum writing* merupakan strategi pembelajaran menulis yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, serta memudahkan proses belajar.

b. Manfaat strategi *Quantum Writing*

Menurut Deporter (dalam Mizan, 2009:11) “menjadi *quantum writing* menulis lebih mudah, tanpa stres dan dengan hasil lebih baik”. Sejalan dengan itu Deporter dan Mike (dalam Mizan, 2009:177) menyebutkan manfaat dari strategi *quantum writing* sebagai berikut: (1) menulis dengan percaya diri; (2) menemukan teknik-teknik curah-gagasan yang cepat dan mudah; (3) menciptakan bahasa yang hidup dengan menggunakan cara dan ungkapan sendiri; (4) melakukan proyek penulisan dari awal hingga akhir dengan hanya sedikit stres; dan (5) selalu berharap untuk menulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan manfaat strategi *quantum writing* adalah dapat membantu menulis dengan mudah dan hasil yang baik. Menulis dapat menciptakan bahasa yang hidup dan runtut dengan menggunakan cara sendiri.

c. Langkah-langkah strategi *quantum writing*

Strategi *quantum writing* dapat terlaksana dengan baik apabila mengikuti proses penulisan efektif yang dipaparkan oleh Deporter dan Mike (dalam Mizan, 2009:198) “ proses penulisan ini efektif untuk semua tulisan. (1) persiapan; (2) draft-kasar; (3) berbagi; (4) memperbaiki; (5) penyuntingan; (6) penulisan kembali; (7) evaluasi”.

Langkah-langkah menulis dengan menggunakan strategi *quantum writing* yang dikemukakan oleh Deporter disebut langkah TANDUR. Adapun maksudnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tumbuhkan; sertakan diri mereka, pikat mereka, tumbuhkan minat belajar siswa.
- 2) Alami; berikan pengalaman belajar langsung pada siswa.
- 3) Namai; Menamai kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar dengan menyediakan kata kunci, konser, model, rumus, strategi, sebuah “masukan.
- 4) Demonstrasikan; berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi
- 5) Ulangi; rekatkan gambaran keseluruhannya.
- 6) Rayakan; jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

d. Pembelajaran Menulis Narasi menggunakan Strategi *Quantum*

***Writing* di SD**

Pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi *Quantum Writing* disesuaikan dengan dengan perkembangan kemampuan siswa dan keadaan lingkungan sekitarnya. Dengan pembelajaran menggunakan strategi *quantum writing* diupayakan agar siswa mengalami dan menemukan sendiri apa yang mereka pelajari. Dengan strategi ini siswa memiliki keyakinan akan kemampuan yang mereka miliki.

Pembelajaran menulis karangan narasi ini dapat tercapai apabila guru dapat membimbing siswa untuk menguasai setiap tahapan dalam kegiatan menulis karangan narasi ini. Secara teoritis proses penulisan meliputi tiga tahap utama, yaitu prapenulisan, penulisan dan revisi.

Tahap prapenulisan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan menulis. Pembelajaran menulis menggunakan strategi *quantum writing* diawali dengan “tumbuhkan dan alami” pada tahap prapenulisan. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah (1) melakukan tanya jawab terhadap pengalaman siswa, (2) menceritakan pengalaman siswa, (3) merumuskan tema karangan yang akan ditulis, (4) membuat peta pikiran berdasarkan pengalaman yang telah dialami siswa, dan (4)

membuat kerangka karangan berdasarkan peta pikiran yang telah ditulis siswa.

Tahap penulisan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat proses menulis berlangsung. Pada tahap ini siswa “menamai”, menanamkan konsep dan keterampilan berpikirnya dengan menuliskan pada kertas apa yang didapatkan pada tahapan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan guru adalah meminta siswa untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi sebuah karangan utuh yang sesuai dengan ketentuan penulisan ejaan, huruf kapital dan penggunaan tanda titik yang benar.

Tahap pascapenulisan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses menulis berlangsung. Pada tahap ini langkah strategi *quantum writing* yang dilaksanakan yaitu “demonstrasi, mengulangi dan merayakannya”. Kegiatan yang dapat dilakukan siswa yaitu menampilkan karangannya dengan cara menukarkan karangannya dengan teman sebangku, dan kemudian diperiksa bersama dengan bantuan teman berdasarkan penulisan yang sesuai menurut EYD. Siswa kemudian memperbaiki karangan yang telah dibuat dan ditampilkan berdasarkan hasil koreksi/edit sehingga menjadi tulisan yang lebih sempurna. Selanjutnya siswa membacakan hasil karangannya secara bergantian di depan kelas, kemudian guru menentukan karangan terbaik. Terakhir, guru memberi penghargaan

pada siswa atas usaha yang telah dicapai dapat berupa pemberian pujian, hadiah dan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses menulis terdiri dari tahapan prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan yang setiap tahapan ini dapat dihubungkan dengan tahapan atau langkah dari strategi *quantum writing*.

4. Penilaian Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Strategi *Quantum Writing*

Penilaian merupakan kegiatan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian berguna untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut Nurgiyantoro (2010:16) “penilaian dinilai sebagai suatu proses untuk menentukan kadar pencapaian tujuan”.

Menurut Bafadal (2013:2) “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.” Dan menurut landasan yuridis (dalam Syarif: 2009:19), “penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi siswa untuk lebih berprestasi, meraih tingkat dan level yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi siswa.”

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan

yang dapat memacu dan memotivasi siswa untuk lebih berprestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam pembelajaran, penilaian merupakan kegiatan untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan materi siswa. Untuk itu, penilaian yang dilakukan harus terarah agar sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.

Menurut Depdiknas (2007:5) “prinsip penilaian mencakup: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria serta akuntabel”. Dengan diadakannya penilaian yang berprinsip seperti pendapat di atas, maka akan terlihat jelas seberapa tingkat pencapaian tujuan yang telah dicapai. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami dan kemampuan siswanya. Penilaian pembelajaran bahasa terutama penilaian menulis karangan narasi terdapat pada penilaian pra penulisan, penulisan dan pascapenulisan. Dimana setiap penilaian tersebut tidak dapat dipisahkan.

Penilaian keterampilan menulis ini dimaksudkan untuk mengukur kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi. Penilaian keterampilan prapenulisan dapat diartikan sebagai aktivitas sebelum menulis, yakni keterampilan yang dimiliki siswa sebelum menulis. Aspek yang dinilai pada tahapan ini yaitu keterampilan siswa membuat peta pikiran dan membuat kerangka karangan.

Penilaian pada tahap penulisan berhubungan dengan aktivitas siswa pada saat menulis. Bentuk penilaian pada tahap penulisan dalam menulis karangan narasi dengan strategi *quantum writing* dapat berbentuk tes

tertulis yaitu berupa karangan itu sendiri. Dalam penilaian menulis narasi ini yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk karangan narasi berdasarkan kerangka karangan yang telah ditulisnya. Berbagai aspek yang dinilai di dalamnya, meliputi kesesuaian ide/gagasan, huruf kapital, tanda baca, serta kebersihan dan kerapian.

Penilaian pada tahapan pascapenulisan berkaitan dengan aktivitas siswa setelah tahap penulisan. Aspek yang dinilai pada pascapenulisan adalah kemampuan siswa dalam membacakan karangannya di depan kelas. Berbagai aspek yang dinilai di dalamnya, meliputi lafal, intonasi dan ekspresi.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis karangan narasi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar termasuk menulis lanjutan. Tujuannya adalah agar siswa mampu menulis karangan sesuai dengan pengalaman siswa.

Strategi *quantum writing* merupakan strategi pembelajaran yang meriah dan menyenangkan. Strategi *quantum writing* mengarahkan siswa untuk mengalami sendiri apa yang mereka pelajari. Dengan pengalaman tersebut siswa lebih memahami dan mengingat pembelajaran itu, dan pembelajaran yang berlangsung akan menjadi lebih bermakna.

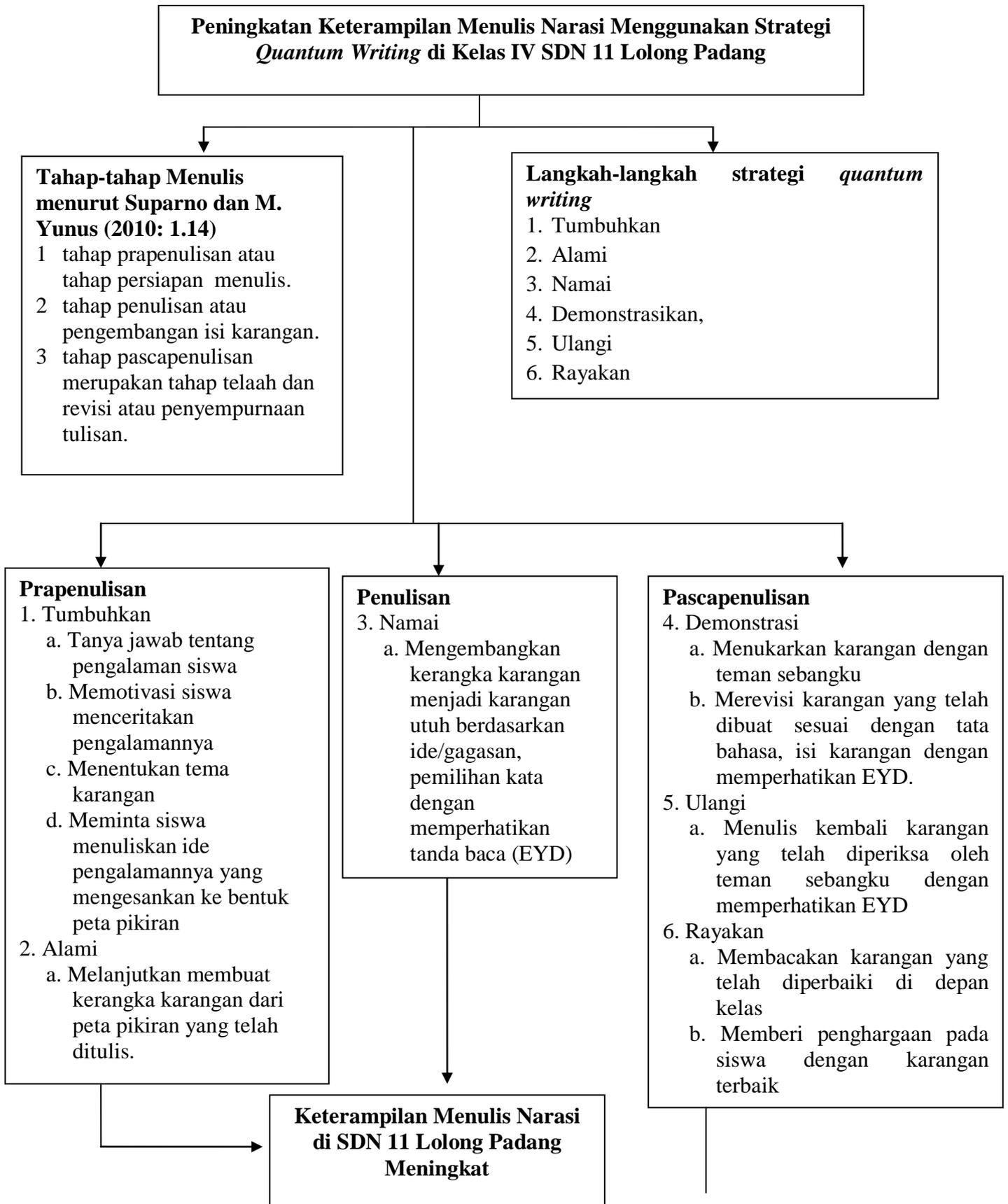
Kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan strategi *quantum writing* dapat dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan menulis dan juga berdasarkan langkah-langkah dalam strategi *quantum writing*. Pada tahap prapenulisan yang dilakukan oleh guru adalah melakukan tanya jawab tentang pengalaman yang telah dialami siswa, memotivasi siswa untuk menceritakan

pengalamannya, menentukan tema karangan yang akan ditulis nantinya, membuat peta pikiran berdasarkan pengalaman siswa, dan meminta siswa membuat kerangka karangan berdasarkan peta pikiran yang telah dibuatnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan tahap penulisan. Pada tahapan ini siswa diberikan kesempatan untuk menulis karangan narasi dalam bentuk sebuah karangan yang utuh. Pada tahap akhir, yakni tahapan pascapenulisan siswa diminta untuk menukarkan karangannya dengan teman sebangku, siswa merevisi karangan yang telah dibuat sesuai dengan tata bahasa, isi karangan dengan memperhatikan EYD. Siswa diminta menuliskan kembali karangan yang telah diperiksa oleh teman sebangku dengan memperhatikan EYD sehingga tulisan karangan narasi siswa menjadi lebih baik/ sempurna. Selanjutnya siswa membacakan karangannya di depan kelas secara bergantian.

Kegiatan diakhiri dengan pemilihan hasil karangan terbaik dari siswa dan pemberian penghargaan atas hasil yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran. Penghargaan yang diberikan dapat berupa pemberian pujian, pemberian hadiah, dan lain sebagainya. Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

**Bagan 2.1 : Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi
dengan Strategi *Quantum Writing***



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi *quantum writing* telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 11 Lolong Kota Padang karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang telah dirancang. Simpulan yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap prapenulisan, pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi *quantum writing* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenulisan. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *quantum writing*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa, membimbing siswa membuat peta pikiran dan membuat kerangka karangan, menjadikan pembelajaran dekat dengan keseharian yang pernah dialami oleh siswa. Hasil penilaian tahap prapenulisan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap prapenulisan mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas 61,9% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II menjadi 79,5% dengan kriteria baik.
2. Tahap penulisan, pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi *quantum writing* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan. Kegiatan dilakukan sesuai dengan

langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *quantum writing* Pada tahap penulisan siswa sudah mampu menulis karangan narasi sederhana dengan pengembangan kerangka karangan dari pengalamannya. Hasil penilaian tahap penulisan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap penulisan pada siklus I adalah 69,1% dengan kriteria cukup dan pada siklus II menjadi 80,1% dengan kriteria sangat baik.

3. Tahap pascapenulisan, pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi *quantum writing* mengalami peningkatan. Siswa dapat merevisi karangannya pada tahap penulisan dengan baik, sehingga karangan yang dibuat siswa menjadi lebih sempurna. Siswa juga mampu membacakan karangannya ke depan dengan lebih baik. Hasil penilaian tahap pascapenulisan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 67,8% dengan kriteria cukup dan pada siklus II menjadi 87,9% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis narasi siswa sudah baik dan meningkat daripada sebelumnya dan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *quantum writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran yang sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap prapenulisan dalam menulis narasi disarankan guru untuk dapat memotivasi dan menumbuhkan minat menulis siswa, dapat dilaksanakan dengan tanya jawab tentang pengalaman yang dekat keseharian siswa, dan media yang ditampilkan, membimbing siswa dalam membuat peta pikiran, membimbing siswa membuat kerangka karangan, dan ajak siswa dengan kemampuannya sendiri menyelesaikan pembuatan kerangka karangannya.
2. Tahap penulisan siswa dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuatnya menjadi sebuah karangan yang utuh. Guru diharapkan membimbing siswa dan mengarahkan siswa dalam pembuatan karangan berdasarkan pengembangan kerangka karangan. Dalam membimbing pembuatan kerangka karangan, guru menanamkan konsep penulisan pada siswa, mengenalkan siswa pada EYD yang tepat, pemilihan kata dan unsur yang ada pada karangan narasi.
3. Tahap pascapenulisan siswa dibimbing untuk mengoreksi/ memeriksa kembali karangannya. Guru diharapkan dapat membimbing siswa dalam menampilkan karangannya kedepan kelas untuk dapat dikoreksi dengan bantuan teman dan guru. Guru hendaknya mampu membimbing siswa dalam menampilkan karangannya ke depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Pada setiap aktivitas yang dilakukan siswa sebaiknya guru memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan siswa selama pembelajaran, sehingga dapat memotivasi dan mempertahankan minat siswa dalam proses pembelajaran.